

**SOSIALISASI PENTINGNYA PEMAHAMAN KENAKALAN REMAJA DAN
SOLUSINYA PADA SMK PASIM PLUS**

**WULAN WIDANINGSIH, HESRI MINTAWATI, NUR RITA HANDAYANI, RINA
HERYANI, JHONI ALBERT**

^{1,2,5}Universitas Nusaputra, ³Universitas Pendidikan Indonesia, ⁴Universitas Paramitha Jakarta

e-mail : memia30@gmail.com, hesrimintawati@nusaputra.ac.id,

handayaninurrita7@gmail.com, rinaheryani@upi.edu, Osela3@gmail.com

ABSTRAK

Kenakalan remaja merujuk pada perilaku menyimpang atau negatif yang dilakukan oleh remaja, yang seharusnya tidak dilakukan. Contoh perilaku tersebut meliputi merokok, mengonsumsi minuman keras, mencuri, seks bebas, dan begadang. Perbuatan-perbuatan ini melanggar hukum, agama, dan norma sosial yang berlaku, dan dapat berdampak negatif terhadap lingkungan sosial. Pentingnya penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mengganggu keharmonisan lingkungan, khususnya yang disebabkan oleh perilaku kenakalan remaja. Komunikasi interpersonal dianggap sebagai metode yang efektif untuk kepemimpinan dan transformasi perilaku, karena memungkinkan adanya interaksi yang dapat mengubah pola pikir dan perilaku individu. Dalam konteks ini, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah kenakalan remaja, karena anak-anak berada di bawah tanggung jawab orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam pencegahan kenakalan remaja, serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi orang tua dalam mendidik anak mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan pendekatan survei dan wawancara menggunakan data primer. Tujuan utama dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meminimalisir perilaku negatif di kalangan remaja melalui sosialisasi tentang pentingnya pemahaman kenakalan remaja dan solusi-solusinya, yang diberikan kepada siswa-siswi SMK PASIM Plus Kota Sukabumi. Sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk para siswa, sehingga mereka dapat lebih memahami dampak negatif dari kenakalan remaja. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Kenakalan remaja, menurut sosiolog Cartono, merupakan bentuk pengabaian sosial pemuda yang ditandai dengan perilaku menyimpang. 2. Kenakalan remaja juga dapat diartikan sebagai perilaku yang tidak seharusnya dilakukan oleh remaja. Menurut Santrock, bahkan tindakan kriminal dapat diterima secara sosial dalam kondisi tertentu. 3. Menurut Silvia Yulia Ningsih (Youtuber dan kreator), kenakalan remaja adalah perilaku sosial yang menyimpang dalam masyarakat.

Kata Kunci: sosialisasi, pemahaman, kenakalan remaja, kenakalan, remaja, solusi.

ABSTRACT

Juvenile delinquency refers to deviant or negative behavior exhibited by adolescents that should not be performed. Examples of such behaviors include smoking, consuming alcohol, stealing, engaging in casual sex, and staying up late. These actions violate laws, religious teachings, and social norms, and can negatively impact the social environment. The importance of this research is to identify factors that can disrupt the harmony of the environment, especially those caused by juvenile delinquency. Interpersonal communication is considered an effective method for leadership and behavioral transformation, as it allows for interactions that can change individuals' thought patterns and behaviors. In this context, parents play a crucial role in preventing juvenile delinquency, as children are under their responsibility. This research aims to explore the role of interpersonal communication between parents and children in preventing juvenile delinquency, and to identify the barriers faced by parents in educating their children.

The methodology used in this research is qualitative, with a survey and interview approach using primary data. The main goal of this community service is to minimize negative behaviors among adolescents through socialization about the importance of understanding juvenile delinquency and its solutions, which is provided to students of SMK PASIM Plus Sukabumi City. It is hoped that this socialization will provide useful information to students, enabling them to better understand the negative impacts of juvenile delinquency. The findings of this research indicate that: 1. Juvenile delinquency, according to sociologist Cartono, is a form of social neglect among youth characterized by deviant behavior. 2. Juvenile delinquency can also be understood as behavior that should not be engaged in by adolescents. According to Santrock, even criminal actions can be socially accepted under certain conditions. 3. According to Silvia Yulia Ningsih (Youtuber and creator), juvenile delinquency is deviant social behavior within society.

Keywords: socialization, understanding, juvenile delinquency, delinquency, adolescents, solutions.

PENDAHULUAN

Yayasan Pengembangan Sistem Informasi dan Manajemen Sekolah Menengah Kejuruan (SMK PASIM Plus Kota Sukabumi) merupakan salah satu sekolah favorit di Kota Sukabumi. Sebagai Kepala Sekolah, Bapak Jaja Drajat S.H. dengan NRKS 2002313002622411197631, SMK PASIM Plus mendapat perhatian khusus dari Setukpa Lemdiklat Polri dan menjadi salah satu lokasi target ceramah atau sosialisasi mengenai keamanan dan ketertiban masyarakat.

Tingginya angka kenakalan remaja di Kota Sukabumi, Jawa Barat, menjadi perhatian serius bagi mahasiswa Resimen AP 51 Setukpa Lemdiklat Polri. Pencegahan kenakalan remaja bukan hanya tanggung jawab pemerintah dan aparat keamanan setempat, namun masyarakat, terutama orang tua, memegang peranan penting sebagai benteng terkuat untuk mencegah anak-anak terjerumus dalam aktivitas negatif. Orang tua harus senantiasa mengawasi interaksi anak-anak di sekitar rumah dan dengan teman-teman bermain yang berpotensi terlibat dalam kegiatan negatif seperti geng motor, penyalahgunaan narkoba, dan kejahatan lainnya.

Selain itu, mahasiswa dari Resimen 51 AP Setukpa Lemdiklat Polri juga turut serta dalam kegiatan ini dengan memberikan kuliah mengenai keselamatan dan jaminan sosial terkait kenakalan remaja di SMK PASIM Plus Sukabumi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai anak-anak sekolah, khususnya remaja berusia 12 hingga 18 tahun, untuk mencegah kenakalan remaja secara efektif dan efisien. Kuliah keselamatan dan jaminan sosial bagi siswa SMK PASIM Plus Sukabumi merupakan bagian dari Program Pendidikan Pelajar Setukpa Lemdiklat Polri Angkatan 51 Tahun Anggaran 2022, dengan tema “Kenakalan Remaja.” Materi yang diberikan bertujuan untuk membantu siswa memahami cara-cara pencegahan kenakalan remaja serta memberikan respons terhadap permasalahan kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan mereka, sehingga mereka dapat hidup lebih baik dan terhindar dari dampak negatif.

Kenakalan remaja (juvenile delinquency) adalah perilaku menyimpang atau kejahatan yang dilakukan oleh anak-anak muda, yang merupakan gejala sosial patologis yang disebabkan oleh pengabaian sosial. Kenakalan remaja dapat berupa pelanggaran hukum yang dapat berujung pada hukuman penjara bagi pelakunya (Karlina, 2020; Suryandari, 2020).

Upaya preventif dalam pencegahan kenakalan remaja dilakukan dengan memberikan pemahaman mengenai kenakalan remaja dan jenis-jenisnya, serta cara-cara untuk menanggulangnya agar tidak berkembang lebih lanjut. Peran aktif semua pihak sangat penting dalam usaha ini, dengan kontribusi Setukpa Lemdiklat Polri yang merupakan lembaga pendidikan calon perwira. Dalam proses pendidikan tersebut, para peserta didik (serdik) SIP

Angkatan 51 TA 2022 mempelajari fungsi teknis bimbingan masyarakat (binmas), yang dalam implementasinya melibatkan sosialisasi dan ceramah mengenai keamanan dan ketertiban masyarakat. SMK PASIM Plus Kota Sukabumi menjadi salah satu target untuk diberikan sosialisasi mengenai pentingnya pemahaman tentang kenakalan remaja.

Menurut WHO, remaja adalah kelompok usia yang berada dalam rentang 10 hingga 19 tahun. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014, remaja adalah individu yang berusia antara 10 hingga 18 tahun, sementara menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), rentang usia remaja adalah 10 hingga 24 tahun dan belum menikah. Masa remaja merupakan periode transisi di mana individu mulai terintegrasi dalam masyarakat dewasa. Pada usia ini, seorang anak tidak lagi merasa dirinya berada di bawah orang yang lebih tua, melainkan merasa setara, atau paling tidak sejajar (Rini, et al., 2020; Albanjari, 2018).

Sosialisasi adalah suatu proses yang membantu anggota masyarakat untuk mempelajari dan menyesuaikan diri dengan cara hidup serta cara berpikir dalam kelompoknya, agar mereka dapat berperan dan berfungsi dalam kelompok tersebut. Sosialisasi juga dapat diartikan sebagai proses sosial di mana seorang individu memperoleh pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di sekitar mereka (Abdullah, et al., 2018). Pelaksanaan sosialisasi mengenai pentingnya pemahaman tentang kenakalan remaja dimulai dengan pre-test dan diakhiri dengan post-test. Sosialisasi ini dihadiri oleh 150 siswa-siswi SMK PASIM PLUS Kota Sukabumi, serta oleh ketua yayasan, kepala sekolah, dan para guru.

Kenakalan remaja dapat disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya adalah pengaruh teman sebaya dan lingkungan tempat mereka berinteraksi sehari-hari, serta pengaruh dari dalam diri mereka sendiri. Pada masa ini, remaja mengalami perubahan dalam pertumbuhan dan perkembangan yang mencakup aspek fisik, sosial, emosional, dan psikologis. Remaja dalam fase perkembangan ini sangat rentan terhadap perilaku menyimpang, yang ditandai dengan perilaku yang bertentangan dengan norma sosial, dan dapat menyebabkan kecemasan atau merugikan orang-orang di sekitarnya. Motivasi di balik kenakalan remaja sering kali untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan sesaat, serta untuk menghindari situasi yang tidak disukai (Een, et al., 2020; Fitri, et al., 2019; Artini, 2018).

Selama masa remaja, kepribadian anak terbentuk seiring dengan penemuan jati dirinya. Terdapat berbagai cara untuk menemukan identitas tersebut, baik secara positif maupun negatif. Hubungan seksual dan pengaruh lingkungan merupakan faktor yang membentuk kepribadian remaja, dan perilaku remaja yang muncul sering kali melibatkan tindakan yang ilegal, bertentangan dengan kondisi sosial, dan berpotensi menimbulkan masalah sosial. Isu sosial ini berkaitan dengan nilai-nilai sosial dan moral, serta perilaku menyimpang, ilegal, dan destruktif. Oleh karena itu, masalah sosial tidak dapat diselesaikan tanpa dukungan masyarakat dalam menentukan apa yang baik dan apa yang buruk. Masa remaja merupakan periode transisi dan pertumbuhan yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, dan psikologis (Rulmuzu, 2021; Hutahean, et al., 2020).

Ada dua faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian remaja, yaitu pengaruh eksternal dan pengaruh internal. Pengaruh eksternal merujuk pada pengaruh dari lingkungan sekitar yang dapat membentuk kepribadian remaja. Lingkungan pergaulan, misalnya, dapat mempengaruhi watak dan karakter remaja. Sedangkan pengaruh internal berasal dari dalam diri remaja itu sendiri yang secara alami memancar dan mempengaruhi perkembangan kepribadian mereka. Remaja yang cenderung agresif dan arogan sering kali mengalami perkembangan yang berbeda dari yang diharapkan. Kasus kenakalan remaja dapat ditemukan di seluruh penjuru tanah air, baik di kota besar maupun di pedesaan. Kenakalan remaja sering kali ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui pengalaman langsung, berita televisi, maupun acara-acara masyarakat. Selain itu, fenomena kenakalan remaja juga terlihat di media sosial. Sebagai

contoh, di Banjarnegara, seorang siswa terlibat dalam razia polisi saat berada di sekolah. Beberapa anak juga terlihat bermain playstation dan nongkrong di toko selama jam pelajaran (Sabat, 2021; Utami & Raharjo, 2021; Riamah, 2018).

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan sosialisasi pentingnya pemahaman tentang kenakalan remaja direncanakan selama tiga bulan. Proses perencanaan dimulai dengan koordinasi bersama Kepala Dinas KCD Wilayah IV Sukabumi, Dr. Nonong Winarni, M.Pd, yang menetapkan data jumlah sekolah SMA/SMK di Kota dan Kabupaten Sukabumi. Data tersebut meliputi informasi terkait kalender pendidikan TK, SD, SMP, SMA, SMK, dan SLB Provinsi Jawa Barat tahun pelajaran 2021/2022.

Hasil koordinasi dengan Kepala Dinas Pendidikan Wilayah IV Kota Sukabumi menyebutkan bahwa pelaksanaan sosialisasi dapat dilaksanakan pada tanggal 25 hingga 28 Juli 2022, dengan harapan siswa-siswa pada tahun ajaran baru dapat mengikuti acara tersebut. Data mengenai sekolah dan jadwal pengambilan dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang meliputi observasi, pengamatan, dan wawancara dengan pihak terkait tentang pelaksanaan pengabdian masyarakat yang bertemakan sosialisasi pentingnya pemahaman tentang kenakalan remaja.

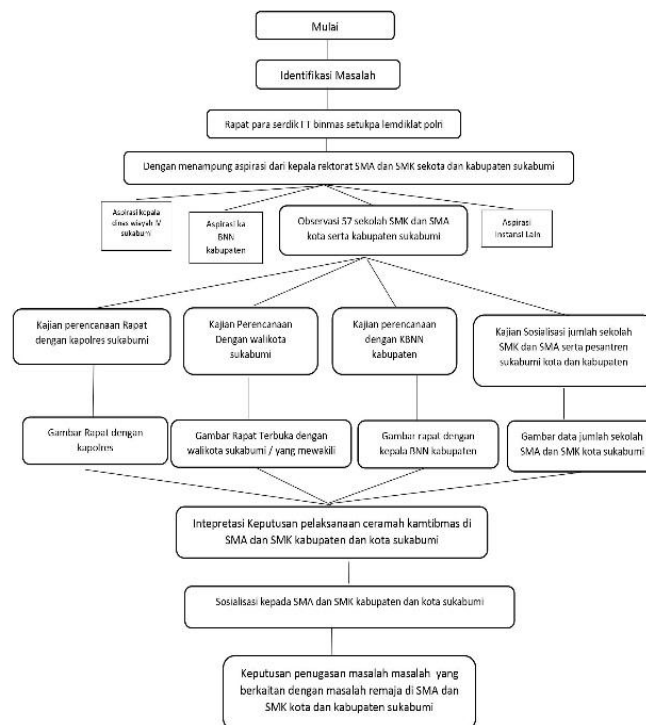
Pelaksanaan kegiatan ini dihadiri oleh 150 siswa SMK PASIM Plus Kota Sukabumi. Metode yang digunakan adalah ceramah dan brainstorming (curah pendapat), yang dilaksanakan selama 3 jam di aula terbuka ruang SMK PASIM Plus yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Acara dimulai dengan sambutan Ketua Yayasan, Ibu Wati, dan dilanjutkan dengan dialog testimoni sebagai bentuk ucapan terima kasih dari pihak Setukpa, khususnya Serdik SIP Angkatan 51 TA 2022. Selain itu, dilakukan juga testimoni dari perwakilan siswa SMK PASIM Plus Kota Sukabumi dan sesi tanya jawab antara pemateri dan peserta didik.

Sebagai tindak lanjut, dokumen terkait diberikan kepada Walikota, Bupati, Kapolres, serta para Kepala Sekolah di Kota dan Kabupaten Sukabumi. Pengabdian masyarakat ini dimulai dengan data yang ditetapkan oleh pemerintah mengenai 57 sekolah SMA dan SMK di Kota dan Kabupaten Sukabumi. Menyikapi beberapa kasus terkait kenakalan remaja, peneliti kemudian mengadakan rapat dengan Serdik FT Binmas Kasetukpa Lemdiklat Polri untuk merencanakan rapat terbuka bersama masyarakat.

Langkah kedua adalah rapat terbuka yang melibatkan Serdik FT Binmas Kasetukpa Lemdiklat Polri, Ketua Yayasan, dan Kepala Sekolah SMK PASIM Plus Kota Sukabumi untuk menampung aspirasi dari Kepala Sekolah SMA/SMK se-Kota dan Kabupaten Sukabumi. Rapat ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman kenakalan remaja pada siswa SMA/SMK di wilayah tersebut. Seluruh usulan Kepala Sekolah kemudian dijadikan dasar untuk merencanakan sosialisasi tentang kenakalan remaja dan solusi-solusinya.

Langkah ketiga melibatkan peneliti, Ketua Yayasan, dan Kepala Sekolah SMK PASIM Plus Kota Sukabumi bersama dengan Kepala Sekolah SMA/SMK se-Kota dan Kabupaten Sukabumi untuk melakukan observasi langsung terhadap 57 sekolah tersebut, guna menilai tingkat pemahaman siswa-siswi tentang pentingnya pemahaman kenakalan remaja.

Langkah keempat adalah melakukan kajian teknis untuk merumuskan perencanaan sosialisasi di sekolah-sekolah yang menjadi sasaran pelaksanaan kegiatan ini. Langkah kelima, peneliti bersama dengan pihak terkait, termasuk Kepala Kapolres, Walikota Sukabumi, dan KBNN Kabupaten Sukabumi, mengadakan workshop atau rapat terbuka yang sekaligus menjadi pelaksanaan sosialisasi pentingnya pemahaman kenakalan remaja dan solusi-solusinya kepada siswa-siswi SMK PASIM Plus Kota Sukabumi. Workshop ini bertujuan untuk menghasilkan keputusan terkait pelaksanaan sosialisasi di sekolah tersebut.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai dasar perencanaan sosialisasi kenakalan remaja dan solusinya pada SMK PASIM PLUS KOTA SUKABUMI menjadi salah satu pemahaman penting bagi seorang remaja di zaman revolusi seperti sekarang. Peneliti melaksanakan observasi dan wawancara secara langsung kepada para kepala sekolah SMA dan SMK sekota serta sekabupaen sukabumi dan didapatkan bahwa remaja yang ada pada zaman sekarang kurang asupan materi tentang pentingnya pemahaman kenakalan remaja dan solusinya sehingga menyebabkan anak nya melangkah pada jalan yang negatif, serta kurang nya bimbingan dari orang tua juga ikut mempengaruhi kondisi remaja. Untuk tahap awal peneliti memberikan sosialisasi kepada siswa siswai SMK PASIM PLUS KOTA SUKABUMI agar mengerti tentang kenakalan remaja.

Jadwal pengabdian kepada masyarakat dimulai dari rapat dengan para serdik FT binmas setukpa lemdiklat polri dan dengan menampung aspirasi dari para kepala sekolah SMK dan SMA sekota serta kabupaten sukabumi. Dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Waktu Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

N o	kegiatan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Rapat Dosen Binmas				24/ 1								
2	Kordinasi Kadis Pendidikan Wil. IV Kota Sukabumi		26/ 1										
3	Kordinasi KKBN		30/ 1										
4	Kordinasi Walikota				31/ 2								
5	Kordinasi Bupati				1/2								

6	Kordinasi Sat. Narkoba Polres	2/2	
7	Observasi 57 Sekolah	3/2	
8	Kordinasi ke 57 Sekolah	6/2	
9	Ceramah Kamtibmas ke seluruh sekolah	10/8	
10	Rapat evaluasi	14/2	
11	Pengumpulan Laporan Kegiatan	16/2	
12	Penyusunan Jurnal PKM	17/2	
13	Penyusunan Jurnal PKM	20/2	
14	Publikasi	22/2	
15	Menyusun Laporan Akhir	24/2	

Setelah membuat jadwal rencana kegiatan sosialisasi, selanjutnya adalah menghitung rencana anggaran biaya sebagai dasar untuk mempersiapkan anggaran sebelum pelaksanaan sosialisasi pada SMK PASIM PLUS KOTA SUKABUMI, dalam membuat rencana anggaran perlu diuraikan secara detail tentang ítem pekerjaan quality, dikelompokkan berdasarkan target prioritas pada siswa siswi SMK PASIM PLUS KOTA SUKABUMI. Dijelaskan pada **Tabel 2.**

Tabel 2. Biaya Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Anggaran Biaya			
		<i>Mandiri</i>	<i>Institusi</i>	<i>Mitra</i>	<i>Jumlah Rp</i>
1	Cendra mata	Rp.500.000			Rp. 500.000
2	Bola basket 3			Rp. 750.000	Rp. 750.000
3	Spanduk	Rp.125.000			Rp. 125.000
4	Foto copy pre test dan post test	Rp. 125.000			Rp. 125.000
5	Luaran publikasi jurnal		Rp450.000		Rp. 450.000
6	Dana pribadi	Rp.500.000			Rp.500.000
7	Helm 10			Rp4.500.000	Rp4.500.000
	Jumlah				Rp6.950.000

Berdasarkan target siswa siswi sosialisasi pada SMK PASIM PLUS KOTA SUKABUMI, langkah awal dengan serdik yaitu setukpa lemdiklat polri yang akan memberikan biaya awal kepada siswa siswi SMK PASIM PLUS KOTA SUKABUMI diawali dengan rapat para serdik FT binmas setukpa lemdiklat polri dan membicarakan tentang aspirasi apa saja yang disarankan para kepala sekolah, serta berdiskusi dan menyelesaikan masalah bersama, hasil pembahasan sebagai berikut, setukpa lemdiklat polri yang dikepalai oleh Brigjen Pol Mardiaz Kusin Dwiwananto memberikan atensi berupa luaran publikasi jurnal sebesar

Copyright (c) 2024 VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan

Rp.450.000 yang disosialisasikan langsung pada saat hari pelaksanaan, bertempat di aula terbuka SMK PASIM PLUS KOTA SUKABUMI, dihadiri oleh ketua yayasan ibu wati, dan kepala sekolah SMK PASIM PLUS KOTA SUKABUMI bapak sudrajat, SMK Pengembangan Sistem Informasi dan Manajemen (Pasim) Plus Sukabumi merupakan salah satu sekolah SMK swasta favorit di Kota Sukabumi. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya lulusan SMP yang berminat belajar di sekolah yang beralamat di Jalan Prana No. 8A Kota Sukabumi.

Kendati baru berdiri di tahun 2011, SMK Pasim Plus telah terakreditasi A (amat baik), dengan jumlah siswa yang terdaftar mencapai 426 siswa. Meskipun SMK Pasim Plus merupakan SMK swasta, sekolah yang berada dibawah pembinaan Universitas Nasional Pasim Bandung itu, memiliki standar khusus untuk calon siswa baru. Tapi perlu di ingat, standar yang diterapkan di SMK Pasim Plus bukanlah standar tes masuk, melainkan tes kepribadian (psikotes) untuk pemilihan paket keahlian, yang sesuai dengan karakter, bakat, dan minat siswa.

Berdasarkan hasil rapat koordinasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan dokumen perencanaan, observasi dan pengamatan langsung ke lokasi serta rapat secara terbuka dengan para serdik dan para kepala sekolah telah menghasilkan musyawarah dan mufakat dengan keputusan memberikan sosialisasi kepada sekolah SMK PASIM PLUS KOTA SUKABUMI. Sosialisasi ini dengan memberikan pre test dan post test sebanyak 10 soal.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah membantu siswa siswi SMK PASIM PLUS KOTA SUKABUMI yang mempunyai permasalahan dalam kurangnya bimbingan tentang pentingnya pemahaman kenakala remaja dan solusinya. Pengabdian masyarakat ini telah menghasilkan dokumen perencanaan kegiatan dan biaya pemberian kontribusi sebesar Rp.6.950.000. Hasil kajian perencanaan sosialisasi sangat bermanfaat bagi remaja terutama siswa siswi SMK PASIM PLUS KOTA SUKABUMI untuk membantu pemberian pemahaman, implementasi dari hasil kegiatan telah dibentuk panitia pelaksana dan perlunya dana pengabdian masyarakat ini lebih lanjut memantau serta mensosialisasikan tentang kurangnya dana.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. N., & Nasionalita, K. (2018). Pengaruh Sosialisasi Terhadap Pengetahuan Pelajar Mengenai HOAX. *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 6(1), 120.
- Albanjari, E. S. (2018). Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Masa Transisi. *Tadrib*, 4(2), 246-259.
- Artini, B. (2018). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kenakalan Remaja. *Jurnal Keperawatan*, 7(1).
- Elfemi, N., Yuhelna, Y., Anggreta, D. K., Isnaini, I., Erningsih, E., & Sarbaitinil, S. (2022). Sosialisasi Penanggulangan Kenakalan Remaja: Upaya Preventif pada Remaja Awal. *Jurnal Pendidik Indonesia (JPIIn)*, 5(2), 528-534.
- Elisanti, A. D., & Ardianto, E. T. (2021). Pendampingan Posyandu Remaja Sebagai Upaya Preventif Kenakalan Remaja Di Surabaya. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(2), 88-89.
- Een, E., Tagela, U., & Irawan, S. (2020). Jenis-Jenis Kenakalan Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 4(1), 30-42.
- Fitri, R. P., & Oktaviani, Y. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa-Siswi Man 2 Model Kota Pekanbaru Tahun 2018. *Jomis (Journal Of Midwifery Science)*, 3(2), 84-90.

Karlina, L. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 147-158.

Riamah, E. Z. (2018). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kenakalan Remaja. *Menara Ilmu*, 12(11).

Rini, Nursafitriyani, S., Ramlah, R., & Mustika, D. (2020). *Upaya Penanggulangan Peningkatan Kenakalan Remaja (Studi di kepolisian sektor kecamatan muara sabak timur kabupaten tanjung jabung timur)* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).

Rulmuzu, F. (2021). Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(1).

Sabat, S. (2021). Studi Kasus Tentang Faktor-Faktor Penyebab Dan Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja Kelas Xi Sma Negeri 6 Kupang. *Jurnal Gatranusantara*, 19(1), 49-55.

Suryandari, S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4(1), 23-29.

Utami, A. C. N., & Raharjo, S. T. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 1-15.